

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis temuan data penelitian yang diperoleh dalam ekranisasi novel ke bentuk film *Merindu Cahaya De Amstel* terbagi menjadi tiga bagian sesuai dengan sub fokus penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut.

1. Penciutan/pengurangan dalam ekranisasi novel ke bentuk film *Merindu Cahaya De Amstel* terjadi pada tokoh diantara (Stefani, Femke, Heinke, Hans, Tante Mirthie, Kinasih, Danang, Ibu Kamaratih, Fawzi, Nuning, Bayu, Pak Damar Dan Frederick) alur sebanyak 2 data, dan latar 3 data. Penciutan/pengurangan tersebut bertujuan karena film memiliki keterbatasan durasi menjadikan cerita yang ada di dalam novel tidak dapat dijelaskan seutuhnya.
2. Penambahan dalam ekranisasi novel ke bentuk film *Merindu Cahaya De Amstel* ada 10 data yang sudah peneliti temukan diantaranya pada tokoh (Joko, Meneer, dan Bukde Mala) dan alur. Penambahan bertujuan agar film yang akan ditampilkan lebih menarik, maka dari itu seorang sutradara memberikan penambahan ide-ide cerita yang kreatif serta menarik saat pembuatan film agar dapat dinikmati dengan nyaman oleh penonton.
3. Perubahan bervariasi dalam ekranisasi novel ke bentuk film *Merindu Cahaya De Amstel* terdapat 15 data temuan yang telah peneliti peroleh yaitu pada tokoh, alur, dan latar. Perubahan bervariasi bertujuan agar film yang ditampilkan tidak monoton dan baku seperti novel. Sutradara memberikan variasi-variasi didalam film agar berbeda dengan karya sebelumnya tapi tidak mengurangi inti dari cerita film.

B. Saran

Berdasarkan simpulan penelitian yang menjelaskan tentang ekranisasi novel ke bentuk film *Merindu Cahaya De Amstel* ada empat saran yang harus dijadikan acuan bagi banyak pihak, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi lembaga pendidikan diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan masukan untuk pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, dan guru dapat menerapkannya dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai alternative untuk mengajarkan apresiasi sastra di sekolah, dan guru juga dapat mengajarkan nilai-nilai baik yang terkandung dalam novel *Merindu Cahaya De Amstel* contohnya pada nilai religius, agar siswa lebih semangat belajar dan dapat termotivasi menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam dirinya.
2. Bagi peserta didik, diharapkan mengetahui dan memahami proses ekranisasi serta mengambil nilai-nilai positif dalam novel ke bentuk film *Merindu Cahaya de Amstel*, agar tidak hanya dinikmati sebagai bacaan atau tontonan saja melainkan sebagai sarana untuk menambah pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, tentang adaptasi sebuah karya sastra baru ke dalam bentuk film, ataupun sebaliknya.
3. Bagi peneliti lain, diharapkan penelitian ini dapat mendorong peneliti lain untuk mengkaji dan meneliti karya sastra novel yang diadaptasi ke dalam film dengan bentuk ekranisasi begitupun sebaliknya.

Bagi pembaca karya sastra novel dan penonton karya seni film, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana membaca untuk menambah pengetahuan dan pemahaman, serta dapat memberikan informasi dari analisis karya sastra novel ke bentuk film untuk meningkatkan minat dan kreativitas dunia sastra dan seni.